



PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI KEGUNAAN, KEPERCAYAAN, DAN *COMPUTER SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT PENGGUNAAN E-SPT PADA PEMILIK USAHA MIKRO DAN KECIL DI KOTA MADIUN

Althea Bobby Gunawan

altheaboby48@gmail.com

Mujilan

mujilan@ukwms.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, kepercayaan, dan *computer self efficacy* terhadap minat penggunaan e-SPT. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pemilik usaha mikro dan kecil di Kota Madiun yang menggunakan e-SPT sebagai sarana pelaporan pajak. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel persepsi kegunaan, kepercayaan dan *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-SPT. Sedangkan kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-SPT.

Kata Kunci: Kemudahan, persepsi kegunaan, kepercayaan, *self efficacy*, e-SPT.

Abstract

This study aims to prove the effect of computer use, perceptions of use, trust, and independence on interest in using e-SPT. The sample used in this study were micro and small enterprise owners in Madiun City who used e-SPT as a means of tax reporting. In this study, the hypothesis uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 22 program. The results of this study prove that perceptions of usefulness, trust and self-efficacy have a positive and significant effect on the interest in using e-SPT. Meanwhile, the use variable does not affect the interest in using e-SPT.

Keywords: *Ease of use, perceived use, trust, self-efficacy, e-SPT.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman memberikan dampak yang pesat terhadap perkembangan teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi yang mudah diakses melalui laptop ataupun *smartphone* yang terkoneksi dengan internet, manusia dapat terbantu dalam melakukan kesibukan sehari-harinya seperti hubungan sosial, pengerjaan tugas, jual-beli barang, media pelaporan pajak, media pembayaran secara *online* dan lain sebagainya. Di dunia bisnis teknologi tidak hanya dirasakan oleh pabrikan dengan mesin-mesin produksi yang besar, para pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga dapat merasakan manfaat yang diberikan dengan adanya teknologi yang tersaji. Dengan banyaknya teknologi yang tersedia mampu menjalankan bisnis kecil melalui media sosial yang sedang diminati oleh seluruh masyarakat saat ini. Tidak hanya untuk memasarkan produk

UMKM tetapi kini telah tersedia bagi pemilik UMKM yang ingin melaporkan pajak dimana saja dan tersedia selama 24 jam melalui aplikasi e-SPT.

Dunia bisnis tidak lepas dari pajak penghasilan usaha yang harus ditanggung oleh pemilik usaha. Dalam pelaporannya pemilik usaha harus memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). NPWP dapat diperoleh dengan cara mendaftarkan diri di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dengan melakukan registrasi yang akan dibantu oleh petugas. Dalam pelaporan pajak usaha, pemilik perlu menyiapkan dokumen terkait keuangan laba-rugi usaha, serta formulir SPT dan melakukan pembayaran sesuai dengan perhitungan pajak yang harus dibayarkan.

Perkembangan teknologi informasi ini dimanfaatkan oleh Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan dengan membuat e-SPT yang diperkenankan bagi wajib pajak untuk memfasilitasi dan mempermudah dalam pelaporan SPT. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 dalam Pasal 1 menerangkan bahwa Surat Pemberitahuan (SPT) merupakan surat yang berfungsi untuk pelaporan dan perhitungan pajak, objek yang dikenakan dan tidak dikenakan pajak, harta dan kewajiban sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan.

E-SPT merupakan suatu media dalam pengisian SPT yang diciptakan oleh Direktorat Jendral Pajak guna memudahkan wajib pajak untuk melakukan pelaporan dan perhitungan pajak. Selain mempermudah dalam pengisian dan perhitungan SPT wajib pajak yang bersangkutan, e-SPT memiliki keunggulan ramah lingkungan karena tidak membutuhkan kertas sebagai sarana pelaporan SPT. Penerapan tersebut memberikan banyak perubahan, salah satunya yaitu perubahan pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak. Sebelum menggunakan e-SPT wajib pajak harus selalu ke Kantor Pajak secara langsung untuk melaporkan pajak, akan tetapi sekarang wajib pajak dapat melakukan pelaporan dan perhitungan pajak yang harus dibayarkan oleh pemilik UMKM kapan saja dan di mana saja dengan melakukan *upload* e-SPT secara *online* melalui e-filing.

Dikutip dari www.onlinepajak.com selama 10 tahun terakhir perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dan memberikan peran yang cukup besar dalam perekonomian. Jumlah unit UMKM di Indonesia mampu mencapai 99,99% dari total unit pemilik usaha di Indonesia (kompaspedia.kompas.id). Dalam penelitian ini menggunakan usaha mikro dan usaha kecil sebagai obyek penelitian, dikarenakan usaha mikro dan kecil pada saat ini sedang berkembang dan banyak diminati masyarakat. Pada sektor tenaga kerja, UMKM dapat menyerap hingga 97% tenaga kerja yang ada, sedangkan 3% sisanya merupakan tenaga kerja bagi usaha besar di Indonesia. Pada tanggal 1 Juli 2018 ditetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 yang berisikan tarif PPH Final untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diturunkan dari yang awalnya sebesar 1% dari penghasilan bruto, sekarang menjadi 0,5% yang dipungut biaya terhadap penghasilan tersebut bersifat final dengan penghasilan bruto paling banyak sebesar Rp 4,8 miliar dalam setahun.

Ada beberapa konstruk yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan e-SPT. Chandra (2015) mengungkapkan kemudahan penggunaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keinginan dalam menggunakan e-SPT pada karyawan dan dosen FE UNY. Yang berarti variabel kemudahan penggunaan berpengaruh pada minat wajib pajak. Penelitian dari Aulia dkk. (2019) mampu membuktikan bahwa variabel persepsi kegunaan dan *computer self efficacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap ketertarikan untuk menggunakan e-SPT pada pengusaha mikro di Kota Madiun. Berarti persepsi kegunaan dan *computer self efficacy* memang mempengaruhi ketertarikan dalam menggunakan e-SPT untuk sarana penyampaian kewajiban pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novindra & Rasmini (2017) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan *computer self efficacy* terhadap minat menggunakan e-SPT.

TAM merupakan salah satu teori yang menjelaskan penerimaan individual seseorang terhadap teknologi informasi yang dianggap berpengaruh terhadap efektivitas kinerja. TAM (*Technology Acceptance Model*) pertama kali dikenalkan Davis (1989) dengan mengembangkan konsep berpikir perihail minat dalam penerapan teknologi informasi berdasarkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) serta persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*).

Peneliti mengambil tiga variabel dari penelitian Aulia dkk. (2019) yaitu kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan *computer self efficacy* dimana kemudahan penggunaan serta persepsi kegunaan adalah bentuk utama dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Sedangkan dari riset yang dilakukan oleh Chandra (2015) diambil satu variabel yakni kepercayaan.

Berdasarkan riset terdahulu, terutama penelitian dari Aulia dkk. (2019) peneliti ingin mengembangkan penelitian dengan mengambil pemilik usaha UMKM berbentuk usaha mikro dan usaha kecil dengan kriteria tertentu sebagai sampel penelitian ini. Variabel kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, kepercayaan dan *computer self efficacy* digunakan sebagai variabel penelitian..

Dari penjelasan latar belakang tersebut maka dapat diambil rumusan masalah apakah kemudahaan penggunaan, persepsi kegunaan, kepercayaan dan *computer self efficacy* memberikan pengaruh terhadap minat menggunakan e-SPT pada pemilik usaha mikro dan kecil di Kota Madiun. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh dari kemudahaan penggunaan, persepsi kegunaan, kepercayaan dan *computer self efficacy* memberikan pengaruh terhadap minat menggunakan e-SPT pada pemilik usaha mikro dan kecil di Kota Madiun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis yaitu untuk memberikan tambahan informasi dalam membuktikan hubungan antara kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan juga *computer self efficacy* terhadap ketertarikan dalam menggunakan e-SPT dan bahan referensi untuk pembaca dalam penelitian serupa. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi DJP untuk memutuskan kebijakan terhadap pelayanan maupun perbaikan dalam kelangsungan penggunaan e-SPT.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM adalah salah satu model yang menjelaskan penerimaan individual seseorang terhadap teknologi informasi yang dianggap berpengaruh terhadap efektivitas kinerja. TAM pertama kali dikenalkan oleh Davis (1989) dengan mengembangkan konsep berpikir tentang keinginan dalam menerapkan teknologi informasi sesuai dengan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*). Persepsi kegunaan adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa kinerja dapat ditingkatkan dengan penggunaan suatu sistem. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan seberapa tingkat kepercayaan manusia dalam menggunakan teknologi agar seseorang tidak banyak mengeluarkan usaha untuk menggunakannya dan dapat dijalankan dengan mudah.

Jogiyanto (2007) menjelaskan model TAM merupakan suatu model respon individu dari penerapan sistem teknologi informasi yang digunakannya. Penelitian ini menggunakan TAM sebagai dasar pengambilan variabel kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan minat penggunaan e-SPT.

e-SPT.

E-SPT adalah salah satu cara pelaporan SPT yang berbentuk digital dan cara pelaporan secara elektronik dengan media komputer (Pandiangan, Liberti, 2008:35 dalam Kader, Sabijono dan Wokas, 2015). Dikutip dari www.kemenkeu.go.id e-SPT adalah media yang digunakan untuk memudahkan penyampaian SPT. E-SPT juga bisa dikatakan sebagai sarana pengisian SPT yang diberikan oleh Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan berbasis digital dengan tujuan memudahkan wajib pajak dalam pelaporan, perhitungan, dan pembayaran pajak.

Fungsi dan peran e-SPT

- **Fungsi e-SPT**

Fungsi adanya e-SPT digunakan sebagai salah satu alternatif atau media yang bertujuan untuk mempermudah dalam hal pelaporan dan perhitungan wajib pajak badan dan juga wajib orang pribadi yang bersifat elektronik.

- **Peran e-SPT**

e-SPT berperan sebagai sarana atau media yang digunakan untuk pelaporan dan perhitungan pajak secara elektronik sebagai bentuk pengganti cara pelaporan manual.

Terdapat beberapa jenis e-SPT, yaitu:

- **e-SPT Tahunan PPh**

e-SPT Tahunan PPh adalah surat pemberitahuan tahunan yang dilaporkan setiap akhir tahun pajak kepada Direktorat Jendral Pajak dengan menggunakan program aplikasi yang seluruh pelaporannya dapat dilakukan secara elektronik.

- e-SPT Masa PPN
e-SPT Masa PPN adalah surat pemberitahuan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktorat Jendral Pajak dengan menggunakan program yang seluruh pelaporannya dapat dilakukan secara elektronik.
- e-SPT Masa PPh
e-SPT Masa PPh adalah dokumen yang digunakan untuk melaporkan pajak yang dipungut dari penghasilan wajib pajak setiap bulan kepada Direktorat Jendral Pajak dengan menggunakan program aplikasi yang seluruh pelaporannya dapat dilakukan secara elektronik.

Prosedur Pengisian e-SPT bagi pemilik UMKM

- Memastikan telah melakukan registrasi di situs DJP Online serta telah menyiapkan dokumen peredaran bruto dari UMKM. Siapkan juga aplikasi *form viewer* untuk membuka formulir SPT yang nantinya diunduh dan diisi untuk pelaporan.
- Membuka halaman web resmi milik DJP Online <https://djponline.pajak.go.id/account/login> kemudian login menggunakan NPWP dan kata sandi.
- Membuat SPT dengan memilih menu *e-form* lalu mengunduh e-Form SPT 1770.
- Melakukan pengisian formulir SPT sesuai dengan dokumen peredaran bruto milik UMKM selama satu periode pajak pada *e-form* sampai selesai lalu pilih menu 'pencatatan'.
- Pada menu pencatatan wajib mengisi harta, utang, mengisi daftar susunan anggota keluarga, mengisi PPh Final, hingga mengisi halaman induk 1770.
- Jika serangkaian prosedur telah dilakukan, berikutnya mengunggah dokumen *e-form* beserta seluruh lampiran dalam bentuk file PDF.

UMKM

Kementerian Koperasi menjelaskan bahwa Usaha Kecil Menengah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu bentuk usaha dengan kekayaan bersih maksimal yang dimiliki sebesar Rp200.000.000, dimana nominal tersebut tidak dihitung kepemilikan tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan tahunan maksimal sebesar Rp1.000.000.000 (Isnawan, 2012). UMKM dapat berupa suatu usaha rumahan atau sering disebut *home industry* seperti kerajinan kulit, keripik tempe, keripik pisang, dan juga sambel pecel dengan ketentuan seperti definisi UMKM diatas. Tidak hanya industri rumahan tetapi juga pemilik usaha kaki lima yang sering dijumpai di depan kantor, sekolah, alun-alun dan berbagai tempat merupakan salah satu bagian dari UMKM. Usaha mikro merupakan usaha dengan aset hingga Rp 50 juta per tahunnya, total tersebut bukan termasuk nilai tanah dan bangunan yang digunakan usaha. Usaha kecil adalah usaha dengan aset mencapai Rp 200.000.000,00 per tahunnya, total tersebut bukan termasuk nilai tanah dan bangunan yang digunakan usaha. Penelitian ini memfokuskan pada UMKM yang berbentuk usaha mikro dan usaha kecil yang ada di Kota Madiun.

Klasifikasi UMKM tidak hanya ditinjau dari besarnya omset pertahun yang dimiliki pemilik usaha. Tetapi juga ditinjau dari banyaknya karyawan yang bekerja di UMKM tersebut. Pada usaha mikro jumlah pekerja diklasifikasikan tidak lebih dari 10 orang karyawan. Sedangkan usaha kecil jumlah pekerja diklasifikasikan tidak lebih dari 30 orang karyawan dalam menjalankan usahanya.

Dikutip dari www.onlinepajak.com selama 10 tahun terakhir UMKM terus mengalami peningkatan dan memberikan peran yang besar bagi perekonomian. Jumlah unit UMKM di Indonesia mampu mencapai 99,99% dari total unit pemilik usaha di Indonesia. Pada sektor tenaga kerja, UMKM dapat menyerap hingga 97% dari tenaga kerja yang ada, sementara usaha besar hanya mampu menyerap sebesar 3% dari total tenaga kerja yang tersedia di Indonesia.

Pajak yang harus dibayarkan UMKM mengalami penurunan sebesar 50% sejak 1 Juli 2018. Ditetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 berisikan pengurangan tarif PPh Final untuk UMKM yang pada awalnya sebesar 1% dari penghasilan bruto sekarang menjadi 0,5% dari penghasilan bruto yang bersifat final dengan penghasilan bruto maksimal Rp 4,8 miliar setiap tahun. Penetapan Peraturan Pemerintah (PP) ini semakin mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia mengingat 99,99% pemilik usaha diisi oleh UMKM. Selain mendapatkan dukungan berupa penurunan tarif pajak, UMKM juga mendapatkan bantuan berupa keringanan suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari 7% menjadi 6% dimulai 1 Januari 2020.

Minat

Minat adalah suatu ketertarikan individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Jogiyanto, 2007). Menurut Chandra (2016) minat merupakan suatu ketertarikan seseorang dalam melakukan kegiatan dengan perasaan bahagia dan tanpa suatu paksaan. Berdasarkan definisi tersebut maka minat yaitu sifat dari setiap individu akibat adanya keinginan atau ketertarikan untuk melakukan suatu hal. Minat dapat berubah-ubah dengan berjalannya waktu, tidak harus statis. Manusia akan melakukan sesuatu apabila memiliki keinginan akan hal yang nantinya berpengaruh positif terhadap dirinya.

Minat dalam penggunaan e-SPT berarti seberapa besar tingkat ketertarikan seorang wajib pajak dalam menyampaikan laporan dan perhitungan perpajakan dengan menggunakan aplikasi e-SPT. Dalam penelitian ini minat yang dimaksud adalah minat dalam menggunakan e-SPT dimana wajib pajak dapat memiliki minat untuk melaporkan SPT dengan menggunakan e-SPT.

Kemudahan Penggunaan

Jogiyanto (2007) memberikan definisi mengenai persepsi kemudahan penggunaan dapat diartikan sebagai tingkatan seseorang dapat yakin jika menerapkan sistem dapat mengurangi usaha yang dilakukan. Kemudahan penggunaan adalah bentuk penilaian dimana seseorang yakin penggunaan sistem teknologi dapat dilakukan lebih sederhana dari sistem sebelumnya (Venkatesh dan Davis, 2000 dalam Novindra dan Rasmini, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kemudahan penggunaan merupakan seberapa yakin manusia dalam menggunakan teknologi sehingga seseorang tidak banyak mengeluarkan usaha untuk menggunakannya dan dapat dijalankan dengan mudah.

Seperti definisi kemudahan penggunaan yang disampaikan oleh Jogiyanto (2007) berarti jika usaha yang dikeluarkan tidak banyak dalam proses pelaporan dan perhitungan pajak maka seorang wajib pajak akan mendapatkan kemudahan penggunaan. Hal tersebut dapat berupa semakin mudahnya wajib pajak saat melakukan pelaporan dan perhitungan pajak dilaporkan melalui sistem e-SPT daripada melakukan pelaporan secara manual.

Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan adalah ukuran sejauh mana individu yakin bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan menaikkan kinerja (Jogiyanto, 2007). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan, manusia memiliki penilaian terhadap teknologi berlandaskan sejauh mana manfaat yang diterima dari penggunaan teknologi yang digunakan. Jika pengguna merasakan manfaat dari adanya aplikasi e-SPT dalam pelaporan dan perhitungan pajak secara langsung, maka wajib pajak lebih tertarik dalam memakai e-SPT sebagai media penyampaian dan perhitungan pajak usahanya.

Kepercayaan

Kepercayaan berkaitan dengan keyakinan dan integritas dalam menggunakan e-SPT. Jogiyanto (2007) menjelaskan bahwa kepercayaan merupakan sesuatu yang menyediakan dasar-dasar kognitif dan perasaan untuk sikap-sikap, norma-norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian.

Kepercayaan dalam menggunakan e-SPT sebagai sarana pelaporan pajak dapat timbul apabila seluruh informasi terkait data yang dimiliki wajib pajak bisa terlindungi dengan aman dan percaya. Apabila sistem yang digunakan akan memberikan keamanan yang baik adalah suatu faktor pendukung dalam menggunakan aplikasi e-SPT. Sebab kepercayaan menjadikan orang yakin dalam melakukan ataupun menerapkan suatu hal.

Computer Self Efficacy

Menurut Wilhite (1990) dalam Chandra (2015) *self efficacy* adalah kondisi seseorang percaya dan yakin manusia bisa mengendalikan hasil dari usaha yang sudah diperbuatnya. *Computer self efficacy* dihubungkan dengan kemampuan seseorang dalam pengoperasian komputer (Jogiyanto, 2007). Berdasarkan definisi tersebut, *computer self efficacy* merupakan sejauh mana tingkatan seseorang yakin dalam kemampuan penggunaan komputer untuk melakukan pelaporan dan perhitungan pajak.

Computer self efficacy merupakan suatu faktor pendukung dalam menggunakan e-SPT. Apabila seorang wajib pajak yakin atas keahlian dalam mengaplikasikan teknologi yang memadai, maka minat terhadap penggunaan aplikasi e-SPT akan meningkat.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Aulia dkk. (2019) mengenai minat penggunaan e-SPT dengan menggunakan sampel pengusaha mikro di Kota Madiun. Variabel yang digunakan yaitu variabel kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan *computer self efficacy*. Sampel yang didapatkan sebanyak 31 responden dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap keinginan pengusaha mikro dalam penerapan e-SPT, sedangkan persepsi kegunaan dan *computer self efficacy* menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap kemauan menggunakan e-SPT pada pengusaha mikro di Kota Madiun.

Penelitian yang dilakukan oleh Novindra dan Rasmini (2017) meneliti mengenai minat dalam menggunakan e-SPT dengan sampel wajib pajak badan yang dilakukan di KPP Pratama Badung Utara, Bali. Ketiga variabel yaitu kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan dan *computer self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam menggunakan e-SPT.

Penelitian minat penggunaan e-SPT juga dilakukan oleh Chandra (2015) yang meneliti adanya pengaruh dari kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan *computer self efficacy*. Hasil analisis menunjukkan semua variabel memiliki pengaruh yang positif juga signifikan terhadap minat dalam menggunakan e-SPT dengan sampel yaitu, dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan riset terdahulu, terutama penelitian dari Aulia dkk. (2019) peneliti ingin memperluas lingkup penelitian dengan mengambil pemilik usaha UMKM berbentuk usaha mikro dan usaha kecil dengan kriteria tertentu sebagai sampel penelitian ini. Variabel kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, kepercayaan dan *computer self efficacy* digunakan sebagai variabel penelitian.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan e-SPT pada Pemilik Usaha Mikro dan Kecil di Kota Madiun

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran individu yakin dengan pemanfaatan dari sistem dapat mengurangi usaha yang di keluarkan (Jogiyanto, 2007). Kemudahan penggunaan merupakan seberapa tingkat kepercayaan dalam menggunakan teknologi agar seseorang tidak banyak mengeluarkan usaha untuk menggunakannya dan dapat dijalankan dengan mudah.

Wajib pajak yang telah menggunakan e-SPT beranggapan apabila e-SPT dapat digunakan dengan mudah, maka akan mempengaruhi minat dari pengguna e-SPT. Hal ini dapat terjadi apabila e-SPT dapat memudahkan seorang wajib pajak dalam melakukan pelaporan dengan lebih efektif, dari pada melakukan secara manual.

Kemudahan penggunaan dalam e-SPT meliputi seberapa mudah sistem dioperasikan, dipelajari dan mudah digunakan. Apabila seorang wajib pajak dapat dengan mudah mempelajari dan mengoperasikan e-SPT maka wajib pajak tersebut dapat dengan mudah pula menggunakan e-SPT dalam menyampaikan kewajiban perpajakan.

Hasil penelitian dari Chandra (2015) mampu mengutarakan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh pada keinginan dalam menggunakan e-SPT. Penelitian lain yang dilakukan oleh Novindra dan Rasmini (2017) menerangkan bahwa kemudahan dalam penggunaan memberikan pengaruh positif pada minat penggunaan e-SPT. Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil hipotesis yaitu:

H1 : Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-SPT.

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Penggunaan e-SPT pada Pemilik Usaha Mikro dan Kecil di Kota Madiun

Menurut Davis (1989) dalam Paganta, Herawati dan Rifa (2015) persepsi kegunaan merupakan seberapa percaya individu dalam mengoperasikan suatu sistem teknologi dapat meningkatkan kapabilitas seseorang. Persepsi ini muncul ketika seseorang merasakan manfaat dan kegunaan dalam melakukan pelaporan SPT menggunakan e-SPT. Kegunaan tersebut berupa waktu yang lebih efektif

dan dapat melakukan pelaporan dimana saja selama 24 jam. Wajib pajak yang menggunakan e-SPT beranggapan apabila e-SPT akan berguna dan lebih efektif serta efisien dalam pelaporan dan perhitungan pajak, maka akan mempengaruhi minat dari pengguna e-SPT.

Aulia dkk. (2019) membuktikan bahwa persepsi kegunaan memberikan pengaruh yang positif terhadap ketertarikan dalam pemanfaatan e-SPT. Penelitian dari Novindra dan Rasmini (2017) membuktikan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap keinginan dalam menggunakan e-SPT. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif yang di ambil adalah :

H2 : Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-SPT.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan e-SPT pada Pemilik Usaha Mikro dan Kecil di Kota Madiun

Menurut Jogiyanto (2007) menjelaskan bahwa kepercayaan merupakan sesuatu yang menyediakan dasar-dasar kognitif dan perasaan untuk sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian. Kepercayaan menggunakan e-SPT untuk sarana pelaporan pajak dapat timbul apabila seluruh informasi wajib pajak terlindungi dengan aman dan percaya apabila sistem yang digunakan akan memberikan keamanan yang baik. Apabila pengguna percaya melakukan pelaporan dan perhitungan pajak menggunakan e-SPT, maka pemakai akan memiliki keinginan untuk terus menggunakan e-SPT. Jika semakin besar tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap penggunaan e-SPT, maka pengguna akan secara berkelanjutan menggunakan e-SPT sebagai sarana penyampaian dan perhitungan pajak daripada melakukan secara manual.

Chandra (2015) menyimpulkan bahwa kepercayaan memberikan pengaruh positif signifikan dalam minat pemanfaatan e-SPT untuk proses penyuampaian kewajiban perpajakan. Penelitian lain dilakukan oleh Paganta, Herawati dan Rifa (2015) menyimpulkan bahwa variabel kepercayaan memiliki pengaruh yang positif atau terbukti signifikan dalam minat penerapan *Internet Banking*. Dari penjabaran diatas, maka hipotesis alternatif yang diambil adalah :

H3 : Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-SPT.

Pengaruh Computer Self Efficacy terhadap Minat Penggunaan e-SPT pada Pemilik Usaha Mikro dan Kecil di Kota Madiun

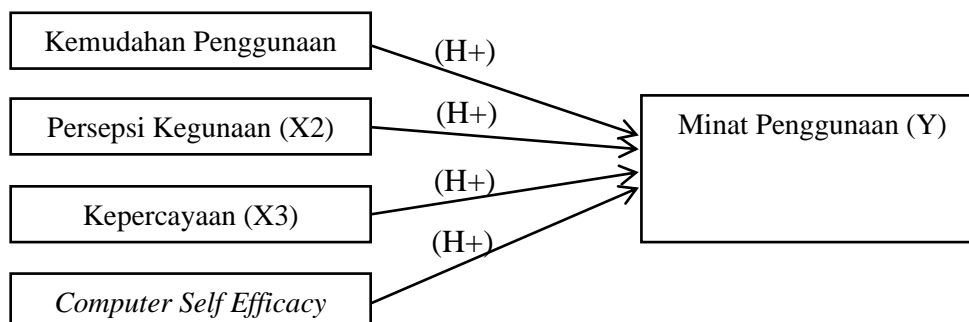
Wilhite (1990) dalam Chandra (2015) menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan suatu tingkat keyakinan dan kepercayaan individu bahwa usaha yang dilakukannya dapat dikontrol oleh dirinya sendiri. *Computer self efficacy* dalam penelitian ini dihubungkan dengan kemahiran individu dalam menggunakan media elektronik seperti komputer (Jogiyanto, 2007). Pertimbangan tersebut bukan merupakan kejadian yang telah terjadi, melainkan gambaran mengenai masa depan yang akan dicapai. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *computer self efficacy* adalah tingkat keyakinan individu atas kecakapannya dalam mengoperasikan komputer. Perlunya *computer self efficacy* dalam penerapan e-SPT dikarenakan proses pelaporan yang sifatnya elektronik dan mengunggah e-SPT secara *online*. Semakin baik *computer self efficacy* yang dimiliki seseorang, maka individu akan memiliki minat dalam menggunakan e-SPT. Jika seseorang memiliki *computer self efficacy* yang buruk, maka individu tidak berminat dalam menggunakan e-SPT.

Aulia dkk. (2019) memberikan kesimpulan bahwa *computer self efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap keinginan dalam menggunakan e-SPT. Penelitian oleh Chandra (2015) membuktikan bahwa *computer self efficacy* memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap ketertarikan dalam menggunakan e-SPT. Berdasarkan penjabaran diatas, hipotesis alternatif yang diambil adalah:

H4 : Computer self efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan e-SPT.

Model Penelitian/ Rerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang menunjukkan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel terikat atau dependen pada penelitian ini adalah minat menggunakan e-SPT (Y), sedangkan variabel independen atau bebas yaitu kemudahan penggunaan (X1), persepsi kegunaan (X2), kepercayaan (X3), dan *computer self efficacy* (X4).



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Penyampelan

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha mikro dan kecil yang menggunakan e-SPT di Kota Madiun.

Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa pemilik usaha mikro dan kecil di Kota Madiun yang menggunakan e-SPT sebagai sarana pelaporan pajak. Menurut *Hair et al.* (2010) dalam menentukan jumlah sampel yang representatif adalah total indikator dikali 5 sampai 10.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar:

$$\begin{aligned}
 \text{Sampel} &= \text{Total indikator} \times 5 \\
 &= 15 \times 5 \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

Teknik Penyampelan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *convenience sampling*, dikarenakan jumlahnya banyak dan tidak memiliki metode khusus dalam penentuannya. Menurut Sugiyono (2017) metode *convenience* merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel bebas sesuai kehendak sang peneliti. Kriteria dalam penelitian ini adalah pemilik usaha mikro dan kecil di Kota Madiun yang menggunakan e-SPT dalam pelaporan pajak.

Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Identifikasi Variabel

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Kegunaan (X2), Kepercayaan (X3) dan *Computer Self Efficacy* (X4). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minat penggunaan e-SPT pada pemilik usaha mikro dan kecil di Kota Madiun (Y).

Definisi Operasional

Kemudahan Penggunaan

Menurut Davis (1989) kemudahan penggunaan mengacu pada tingkatan seseorang untuk percaya dalam menggunakan suatu sistem teknologi tidak perlu bersusah payah. Dalam penelitian ini,

variabel kemudahan penggunaan dapat didefinisikan seseorang atau wajib pajak tidak perlu membutuhkan usaha yang besar dalam penggunaan aplikasi e-SPT.

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel kemudahan penggunaan menggunakan kuesioner penelitian dari Chandra (2015) sebagai berikut:

- Sistem jelas dan mudah dimengerti
- Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem
- Sistem mudah digunakan dan mudah dioperasikan

Persepsi Kegunaan

Menurut Jogiyanto (2007) persepsi kegunaan diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja suatu pekerjaan. Dalam hal ini persepsi kegunaan sebagai suatu ukuran bahwa e-SPT akan meningkatkan kinerja seseorang dalam pelaporan pajak pemilik usaha UMK.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi kegunaan menggunakan kuesioner penelitian dari Anwar (2018) sebagai berikut:

- Meningkatkan produktivitas
- Meningkatkan efektivitas
- Bermanfaat

Kepercayaan.

Menurut Jogiyanto (2007) kepercayaan merupakan sesuatu yang menyediakan dasar-dasar kognitif dan perasaan untuk sikap-sikap, norma-norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian. Kepercayaan dalam menggunakan e-SPT adalah seseorang dapat mempercayai e-SPT sebagai suatu sistem yang dapat memberikan manfaat dan keamanan kepada penggunanya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan menggunakan kuesioner penelitian dari Chandra (2015) sebagai berikut:

- Aplikasi dapat dipercaya
- Menjaga janji dan komitmen
- Pemikiran untuk mempercayai aplikasi

Computer Self Efficacy

Pengertian dari *self efficacy* sendiri menurut Wilhite (1990) dalam Chandra (2015) adalah keadaan dimana seseorang percaya dan yakin bahwa individu dapat mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukannya. Dapat disimpulkan bahwa *computer self efficacy* merupakan sejauh mana tingkatan seseorang dapat yakin dalam penggunaan komputer untuk melakukan suatu pekerjaan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *computer self efficacy* menggunakan kuesioner penelitian dari Chandra (2015) sebagai berikut:

- *Magnitude*
- *Strength*
- *General ability*

Computer self efficacy merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat penggunaan e-SPT. Dikarenakan apabila orang awam yang tidak ingin belajar untuk menambah ilmu dalam menggunakan komputer akan kesusahan dalam menjalankan aplikasi e-SPT.

Minat penggunaan e-SPT (Y)

Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan perilaku (Jogiyanto, 2007). Dalam penelitian ini minat diartikan sebagai seberapa besar minat penggunaan e-SPT pada pemilik usaha mikro dan kecil di Kota Madiun.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel minat menggunakan kuesioner penelitian dari Chandra (2015) sebagai berikut:

- Keinginan menggunakan
- Selalu mencoba menggunakan
- Berlanjut di masa depan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Teknik penyampelan yang digunakan adalah *convenience sampling*, yang artinya peneliti memilih responden secara bebas yang bersedia untuk menjadi responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang dimaksud adalah pemilik usaha mikro dan kecil yang menggunakan e-SPT. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 12 April 2021 sampai dengan 21 April 2021. Diperoleh responden yang memenuhi kriteria sebanyak 75.

Tabel 1. Rincian Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang didistribusikan	90
Kuesioner yang tidak kembali	(9)
Kuesioner yang kembali	81
Kuesioner yang tidak dapat diolah	(6)
Kuesioner yang dapat diolah	75
Tingkat pengendalian yang digunakan	$75/90 \times 100\% = 83,33\%$

Kuesioner yang didistribusikan sejumlah 90. Kuesioner yang tidak kembali sejumlah 9, dikarenakan tidak diisi oleh responden. Kuesioner yang kembali 81 dan terdapat 6 kuesioner yang tidak dapat diolah, dikarenakan responden belum pernah menggunakan e-SPT. Sehingga kuesioner yang dapat diolah sejumlah 75.

Uji Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Output untuk pengujian regresi tertera dalam pada tabel berikut

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,160	2,116		1,493	,140
	Total_X1	,012	,074	,015	,162	,872
	Total_X2	,184	,086	,206	2,130	,037
	Total_X3	,176	,087	,188	2,019	,047
	Total_X4	,427	,077	,512	5,532	,000

a. Dependent Variable: Total_Y

Hasil perhitungan dari *output* SPSS 22 tertera dalam tabel diatas sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,160 + 0,012 \text{ Kemudahan Penggunaan} + 0,184 \text{ Persepsi Kegunaan} + 0,176 \text{ Kepercayaan} + 0,427 \text{ Computer Self Efficacy}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan seperti berikut ini:

- Nilai konstanta sebesar 3,160 yang diartikan bahwa apabila variabel independen (kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, kepercayaan, dan *computer self efficacy*) konstan atau 0, maka minat dalam menggunakan e-SPT bernilai 3,160.
- Koefisien regresi kemudahan penggunaan (X1) memiliki nilai yang positif sebesar 0,012, sehingga dapat diartikan bahwa kemudahan penggunaan searah terhadap minat penggunaan e-SPT. Hal ini

memiliki arti jika terjadi kenaikan satu satuan pada kemudahan penggunaan, akan mengakibatkan minat penggunaan e-SPT juga mengalami kenaikan 0,012.

- Koefisien regresi persepsi kegunaan (X2) bernilai positif yaitu 0,184, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kegunaan searah terhadap minat dalam menggunakan e-SPT. Jadi apabila persepsi kegunaan naik satu-satuan, akan mengakibatkan minat penggunaan e-SPT juga mengalami kenaikan 0,184.
- Koefisien regresi kepercayaan (X3) memiliki nilai positif yaitu 0,176, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan searah terhadap minat penggunaan e-SPT. Artinya apabila kepercayaan mengalami kenaikan satu-satuan, akan mengakibatkan minat penggunaan e-SPT juga mengalami kenaikan 0,176.
- Koefisien regresi *computer self efficacy* (X4) bernilai positif sebesar 0,427, maka dapat disimpulkan bahwa *computer self efficacy* searah terhadap minat dalam menggunakan e-SPT. Jadi apabila *computer self efficacy* mengalami kenaikan satu-satuan, akan mengakibatkan minat penggunaan e-SPT juga mengalami kenaikan 0,427.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil output SPSS 22 untuk uji determinasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,668 ^a	,446	,414	1,5995	1,929

a. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X1, Total_X3, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Menurut data yang tertera pada tabel total nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,414 atau 41,4%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa 41,4% variabel dependen yaitu minat pengguna e-SPT mampu dijelaskan oleh variabel independennya (kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, kepercayaan, dan *computer self efficacy*). Kemudian selebihnya sebesar 58,6% (100% - 41,4%) dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor dalam model regresi.

Uji signifikansi parsial (Uji T)

Hasil output SPSS 22 untuk uji signifikansi parsial (Uji T) dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Kemudahan penggunaan memiliki t hitung 0,162 dan signifikansi 0,872 (sig. > 0,05) hal ini berarti kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-SPT. Dengan demikian H1 ditolak.
- Persepsi kegunaan memiliki t hitung sebesar 2,130 dan signifikansi 0,037 (sig. < 0,05) yang artinya persepsi kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-SPT. Dengan demikian H2 diterima.
- Kepercayaan memiliki t hitung 2,019 dan signifikansi 0,047 (sig. < 0,05) yang artinya kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-SPT. Dengan demikian H3 diterima.
- *Computer self efficacy* memiliki t hitung 5,532 dan signifikansi 0,000 (sig. < 0,05) yang artinya *computer self efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-SPT. Dengan demikian H4 diterima.

Uji F

Hasil output SPSS untuk uji F tertera dalam tabel dibawah ini

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144,193	4	36,048	14,090	,000 ^b
	Residual	179,087	70	2,558		
	Total	323,280	74			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X1, Total_X3, Total_X2

Menurut tabel diatas didapatkan F hitung sebesar 14,090 dan signifikansi sebesar 0.000 (Sig. <0,05). Sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel kemudahan penggunaan (X1), persepsi kegunaan (X2), kepercayaan (X3), dan *computer self efficacy* (X4) berpengaruh secara bersama – sama terhadap minat dalam penggunaan e-SPT.

Pembahasan

Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-SPT.

Menurut hasil output data dari SPSS 22, variabel kemudahan penggunaan memiliki t hitung 0,162 dengan signifikansi 0,872 > 0,05. Artinya hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel kemudahan penggunaan tidak mempengaruhi minat dalam menggunakan e-SPT.

Hasil dari riset ini tidak mampu membuktikan bahwa kemudahan penggunaan dapat berpengaruh pada minat dalam menggunakan e-SPT. Jika ditinjau dari usia, faktor usia responden dalam penelitian ini yang rata-rata berusia 40 – 50 tahun. Usia berkaitan dengan kemudahan menggunakan komputer, karena semakin bertambahnya usia membuat kemampuan seseorang dalam mengoperasikan teknologi akan lambat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kurnia dan Kusuma (2015) yang menyimpulkan variabel kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keinginan nasabah untuk memanfaatkan *M-Banking*. Dengan menggunakan objek yang berbeda yaitu *M-Banking*. Akan tetapi, suatu sistem memiliki struktur dan cara penggunaan yang sama yaitu menggunakan suatu teknologi, sehingga peneliti menggunakan penelitian tersebut sebagai kesamaan hasil penelitian ini. Penelitian oleh Chandra (2015) menunjukkan adanya pengaruh yang positif juga signifikan pada variabel kemudahan penggunaan pada keinginan dalam pemanfaatan e-SPT. Penelitian lain oleh Novindra dan Rasmini (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel kemudahan penggunaan terhadap minat dalam penggunaan e-SPT.

Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-SPT.

Menurut output data dari SPSS 22, variabel persepsi kegunaan memiliki t hitung 2,130 dengan signifikansi 0,037 < 0,05, artinya hipotesis kedua diterima. Hal tersebut berarti variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keinginan dalam menggunakan e-SPT.

Hasil penelitian ini mampu memberikan bukti bahwa persepsi kegunaan mempengaruhi keinginan dalam pemanfaatan e-SPT sebagai sarana penyampaian kewajiban pajaknya. Ketertarikan penggunaan e-SPT akan meningkat apabila e-SPT memberikan suatu kegunaan kepada penggunanya. Namun sebaliknya jika e-SPT tidak memiliki kegunaan bagi penggunanya, minat dalam penggunaan e-SPT juga menurun.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Aulia dkk. (2019) dengan hasil persepsi kegunaan mempengaruhi positif signifikan pada keinginan dalam penggunaan e-SPT. Penelitian oleh Novindra dan Rasmini (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel persepsi kegunaan terhadap keinginan dalam penggunaan e-SPT.

Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-SPT.

Menurut hasil output data dari SPSS 22 menunjukkan t hitung dari variabel kepercayaan yaitu 2,019 dan signifikansi 0,047 < 0,05, artinya hipotesis ketiga diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepercayaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keinginan dalam penggunaan e-SPT.

Hasil penelitian mampu memberikan bukti bahwa variabel kepercayaan mempengaruhi minat dalam penggunaan e-SPT sebagai sarana dalam pelaporan kewajiban pajaknya. Apabila e-SPT merupakan suatu sistem yang terpercaya untuk pelaporan pajak, maka minat dalam menggunakan e-SPT akan meningkat pula. Namun sebaliknya jika e-SPT merupakan suatu sistem yang tidak terpercaya bagi penggunanya, maka minat untuk menggunakan e-SPT juga menurun.

Penelitian ini memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian dari Chandra (2015) dengan hasil kepercayaan dapat berpengaruh positif dan signifikan pada minat dalam menggunakan e-SPT untuk pelaporan kewajiban pajaknya. Penelitian lain dilakukan oleh Paganta, Herawati dan Rifa

(2015) menyimpulkan bahwa variabel kepercayaan memberikan pengaruh yang positif atau terbukti signifikan pada minat penggunaan *Internet Banking*.

Computer self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-SPT.

Menurut output dari SPSS 22 menunjukkan *computer self efficacy* memiliki t hitung 5,532 dan signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian hipotesis keempat diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *computer self efficacy* dapat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan dalam pemanfaatan e-SPT.

Hasil ini membuktikan bahwa variabel *computer self efficacy* mempengaruhi keinginan dalam pemanfaatan e-SPT untuk sarana dalam penyampaian kewajiban perpajakan. Jika seseorang memiliki *computer self efficacy* yang baik, maka keinginan untuk memakai e-SPT sebagai sarana pelaporan pajak akan meningkat pula. Namun sebaliknya jika seseorang memiliki *computer self efficacy* yang kurang baik, maka ketertarikan dalam menggunakan e-SPT akan menurun.

Penelitian ini memberikan hasil yang sesuai dengan Aulia dkk. (2019) membuktikan bahwa *computer self efficacy* mempengaruhi secara positif terhadap ketertarikan dalam pemanfaatan e-SPT. Penelitian lain yang dilakukan oleh Chandra (2015) menyimpulkan *computer self efficacy* dapat berpengaruh positif signifikan pada minat dalam menggunakan e-SPT.

KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Menurut hasil pengujian pada penelitian ini yang meneliti pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, kepercayaan dan *computer self efficacy* terhadap minat dalam penggunaan e-SPT, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

- Pada tabel hasil uji t yang merupakan output dari SPSS 22 menunjukkan bahwa t hitung untuk kemudahan penggunaan sebesar 0,162 dan signifikan 0,872 ($\text{Sig} > 0,05$), sehingga kesimpulan yang didapat adalah kemudahan penggunaan tidak mempengaruhi minat pemanfaatan e-SPT pada pemilik usaha mikro dan kecil di Kota Madiun sebagai sarana pelaporan pajak.
- Pada tabel hasil uji t yang merupakan output dari SPSS 22 menunjukkan bahwa t hitung untuk persepsi kegunaan sebesar 2,130 dan signifikan 0,037 ($\text{Sig} < 0,05$), sehingga kesimpulan yang didapat adalah persepsi kegunaan dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan e-SPT pada pemilik usaha mikro dan kecil di Kota Madiun sebagai sarana pelaporan pajak.
- Pada tabel hasil uji t yang merupakan output dari SPSS 22 menunjukkan bahwa t hitung untuk kepercayaan sebesar 2,019 dan signifikan 0,047 ($\text{Sig} < 0,05$), sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah kepercayaan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam pemanfaatan e-SPT pada pemilik usaha mikro dan kecil di Kota Madiun sebagai sarana pelaporan pajak.
- Pada tabel hasil uji t yang merupakan output dari SPSS 22 menunjukkan bahwa *computer self efficacy* memiliki t hitung 5,532 dan signifikan 0,000 ($\text{Sig} < 0,05$), sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah *computer self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam penggunaan e-SPT pada pemilik usaha mikro dan kecil di Kota Madiun sebagai sarana pelaporan pajak

Keterbatasan

Penelitian ini terdapat keterbatasan yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap hasil dari penelitian ini, diantaranya penelitian ini memakai sampel yang tergolong dalam jumlah kecil, dimana hanya sejumlah 75 responden.

Saran

Dari beberapa keterbatasan diatas, maka usulan yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan ruang lingkup penelitian yang lebih besar, seperti menambahkan jumlah sampel, memperluas objek penelitian menjadi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. F. (2018). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kepercayaan dan Resiko terhadap Minat Menggunakan M-Banking. In *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Aulia, R., Lestari, E. S., & Jonathan, R. R. (2019). Analisis Faktor Kritis yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-SPT pada Pengusaha Mikro di Kota Madiun. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 17(2), 25–37.
- Chandra, I. R. (2015). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Computer Self Efficacy terhadap Minat Penggunaan E- SPT dalam Pelaporan Pajak. In *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Davis, F. D. (1989). "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS quarterly*, 13(5), pp319-339.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson.
- Hana, C. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan End User Pada PT. Barokah Jaya Sejahtera. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 7(2), 18–28.
- Isnawan, G. (2012). *Akuntansi Praktis untuk UMKM*. Laskar Aksara.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. ANDI.
- Kader, M., Sabijono, H., & Wokas, H. (2015). Pengaruh Penerapan Elektronik Surat Pemberitahuan (E-SPT) terhadap Efisiensi Pengisian Surat Pembertahuan (SPT) Wajib Pajak di Kecamatan Sario Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 63–73.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis* (4th ed.). Erlangga.
- Kurnia, C., & Kusuma, E. S. D. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah untuk Menggunakan M-Banking. *Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems*, 1(1), 1–13.
- Novindra, N. P. B., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Computer Self Efficacy pada Minat Penggunaan E-SPT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1116–1143.
- Paganta, D. R., Herawati, & Rifa, D. (2015). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kenyamanan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Internet Banking. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*, 7(1), 1–13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.



Hak Kopi (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-email secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-email untuk kepentingan atau secara individual.